

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
*NEWBORN PHOTOGRAPHY***



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Sela Nur Asima  
1610807031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
*NEWBORN PHOTOGRAPHY***



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Sela Nur Asima**  
1610807031

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
NEWBORN PHOTOGRAPHY**

Diajukan oleh  
**Sela Nur Aslma**  
NIM 1610807031


Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 5 Januari 2021.

Pembimbing I / Ketua Penguji



**Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.**  
NIDN : 0029047608

Pembimbing II / Anggota Penguji



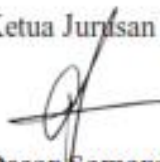
**Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.**  
NIDN : 0013077608

Cognate / Penguji Ahli



**Johnny Hendarta, Hon.E. FPSI.**

Ketua Jurusan



**Oscar Samaratunga, S.E., S.Sn.**  
NIP 197607132008121004



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP. 19771127 200312 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Sela Nur Asima**  
No. Mahasiswa : **1610807031**  
Program Studi : **S-1 Fotografi**  
Judul Skripsi/Karya Seni : **Potret Ekspresif Bayi Sebagai Ide Penciptaan  
*Newborn Photography***

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

**Sela Nur Asima**

## KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Potret Ekspresif Balita Sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” tepat waktu, baik dan benar.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi, dan berperan penting dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Kedua orang tua yang selalu mendukung, memotivas, dan mendoakan tiada henti untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir;
3. Dr. Irwandi, M. Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Edial Rusli S.E., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing II tugas akhir penciptaan karya seni;
6. Arti Wulandari, M.Sn., selaku Dosen Wali;
7. Muhammad Fajar Apriyanto, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I tugas akhir penciptaan karya seni;
8. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Fotografi, fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu derta pengalaman selama menjalani masa perkuliahan;

9. Calon suami selaku motivator untuk segera menyelesaikan tugas akhir;
10. Partner saya dalam segala hal yang selalu bisa diandalkan dan selalu mendukung dalam segala hal;
11. Mbak Ratri “Mami Poto” selaku mentor pertama dalam *Newborn Photography*;
12. Mas Dio dan Sabil selaku teman yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini;
13. Keluarga Fotografi 2016 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu;

Segala kerendahan hati, menyadari bahwa dalam penyusunan penciptaan karya skripsi tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa inspirasi, manfaat, dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta,

Sela Nur Asima

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR KARYA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	5
C. Rumusan Ide .....	8
D. Tujuan .....	8
E. Manfaat .....	8
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b> .....	<b>10</b>
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	10
B. Landasan Penciptaan .....	12
C. Tinjauan Karya .....	15
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	19
<b>BAB III. METODE PENCIPTAAN</b> .....	<b>22</b>
A. Objek Penciptaan .....	22
B. Metode Penciptaan .....	24
C. Proses Perwujudan .....	28
D. Biaya Produksi .....	41
<b>BAB IV. ULASAN KARYA</b> .....	<b>42</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>91</b>





## DAFTAR KARYA

Karya foto 1. <i>Centil</i> .....	44
Karya foto 2. <i>Hello Baby Boy</i> .....	46
Karya foto 3. <i>Wong Jowo</i> .....	48
Karya foto 4. <i>Queen</i> .....	50
Karya foto 5. <i>Sleeping Beauty</i> .....	52
Karya foto 6. <i>Terkejut</i> .....	54
Karya foto 7. <i>Froggy Pose</i> .....	56
Karya foto 8. <i>My Passion</i> .....	58
Karya foto 9. <i>Ngantuk</i> .....	60
Karya foto 10. <i>Berbunga-bunga</i> .....	62
Karya foto 11. <i>My Culture</i> .....	64
Karya foto 12. <i>Santai Dulu</i> .....	66
Karya foto 13. <i>Week</i> .....	68
Karya foto 14. <i>Kiss Me</i> .....	70
Karya foto 15. <i>Mentari</i> .....	72
Karya foto 16. <i>Ngaji Dulu</i> .....	74
Karya foto 17. <i>So Cool</i> .....	76
Karya foto 18. <i>So Happy</i> .....	78
Karya foto 19. <i>apa Sih</i> .....	80
Karya foto 20. <i>Waiting</i> .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Untitled</i> .....	15
Gambar1.2 <i>Untitled</i> .....	16
Gambar1.3One Year Cake Smash .....	17
Gambar 1.4 One Year Cake Smash .....	18
Gambar 2.1 Persiapan Pengaturan Konsep dan Aksesoris .....	26
Gambar 2.2Pengaturan Pose dan Ekspresi Bayi .....	26
Gambar 2.3 Tahap Awal Foto Mentah, diolah di Lightroom .....	27
Gambar 2.4 Kamera Sony Alpha 7 .....	29
Gambar 2.5 Lensa Sigma Art 35mm .....	30
Gambar 2.6 <i>Memory Card</i> Sandisk Ultra .....	31
Gambar 2.7 <i>Flash external</i> Godox TT600 .....	32
Gambar 2.8 Laptop HP .....	33
Gambar 2.9 Perangkat Lunak .....	34
Gambar 3.1 Skema pemotretan .....	45
Gambar 3.2 Skema pemotretan .....	47
Gambar 3.3 Skema pemotretan .....	49
Gambar 3.4 Skema pemotretan .....	51
Gambar 3.5 Skema pemotretan .....	53
Gambar 3.6 Skema pemotretan .....	55
Gambar 3.7 Skema pemotretan .....	57
Gambar 3.8 Skema pemotretan .....	59
Gambar 3.9 Skema pemotretan .....	61
Gambar 3.10 Skema pemotretan .....	63
Gambar 3.11 Skema pemotretan .....	65
Gambar 3.12 Skema pemotretan .....	67
Gambar3.13 Skema pemotretan .....	69
Gambar 3.14 Skema pemotretan .....	71
Gambar 3.15 Skema pemotretan .....	73
Gambar 3.16 Skema pemotretan .....	75
Gambar 3.17 Skema pemotretan .....	77

Gambar 3.18 Skema pemotretan .....	79
Gambar 3.19 Skema pemotretan .....	81
Gambar 3.20 Skema pemotretan .....	82
Gambar 4.1 Antusiasme keluarga saat melihat proses pengambilan gambar di rumah orang tua si bayi. ....	89
Gambar 4.2 Proses pengarahan gaya bayi yang sedang menangis .....	89
Gambar 4.3 Bayi diberi ASI dalam botol sebelum proses pengambilan gambar dimulai .....	90
Gambar 4.4 Pengarahan gaya si bayi untuk mendapatkan posisi nyaman ..	90



**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
*NEWBORN PHOTOGRAPHY***

Oleh:

Sela Nur Asima

**ABSTRAK**

Karya tugas akhir penciptaan dengan judul “Potret Ekspresif Bayi sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” bertujuan untuk memvisualisasikan bentuk komunikasi nonverbal bayi yang ditunjukkan melalui sebuah potret ekspresif. Proses perkembangan bayi bagi orang tua khususnya seorang ibu menjadi hal yang sangat berharga, karena momen-momen tersebut tidak bisa dinikmati setiap hari dan tentu sangat disayangkan jika dilewatkan begitu saja. Apalagi hal tersebut baru dialami oleh ibu-ibu muda yang baru pertama kali melahirkan dengan sangat antusias untuk mendokumentasikan sebagai arsip atau kenang-kenangan.

Metode yang diterapkan adalah pengaplikasian teori *newborn photography* untuk membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara tepat dalam bentuk visual imaji serta menambah warna baru dalam dunia fotografi khususnya. Proses perwujudan seperti eksplorasi dan eksperimentasi dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian dengan konsep yang dimaksud. Visualisasinya berupa ekspresi menguap, tersenyum, melamun, terkejut dan lain sebagainya yang dikemas secara simpel dengan tetap memperhatikan estetika karya foto.

Melalui visualisasi potret ekspresif bayi diharapkan dapat menjadi referensi para fotografer dan peneliti lainnya dalam memberikan inovasi atau warna baru pada perkembangan dunia fotografi khususnya *newborn photography*.

Kata Kunci: Potret ekspresif, nonverbal, *newborn photography*.

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN**  
***NEWBORN PHOTOGRAPHY***

Oleh:

Sela Nur Asima

***ABSTRACT***

*This final project entitled 'Baby Expressive Portrait as an Idea of Creation Newborn Photography' aims to visualize a baby's nonverbal form of communication shown through an expressive portrait. The process of baby development for parents, especially mothers, is very valuable, because these moments cannot be enjoyed every day and very unfortunate if they miss it. Moreover, it is experienced by young mothers who give birth for the first time who are very enthusiastic about documenting as an archive or a keepsake.*

*The method applied is the theory of newborn photography to help convey the message to be conveyed precisely become visual images and be new colors of photography in particular. The embodiment process such as exploration and experimentation carried out to get conformity the concept. The visualization is expressions of yawning, smiling, daydreaming, being surprised and so on which is packaged simply while paying attention to the aesthetics of the photo work.*

*Through expressive portrait visualization, babies are expected to be a reference for photographers and other researchers in providing innovations or new colors in the development of the world of photography, especially newborn photograph*

*Keywords: Expressive portraiture, nonverbal, newborn photography.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehadiran seorang bayi membawa arti tersendiri dalam kehidupan. Menjadi seorang ibu yang baru melahirkan sang buah hati merupakan dambaan setiap perempuan. Momen bahagia dan haru bercampur menjadi satu bagi keluarga tersebut. Sejak bayi lahir hingga di usia satu tahun pertumbuhan, tentunya terjalin suatu komunikasi yang dibangun antara ibu dan bayi setiap hari. Menangis, menjerit, tertawa lepas ataupun bergumam menjadi bahasa sendiri bagi bayi atau melalui bahasa tubuh.

Proses perkembangan bayi bagi orang tua khususnya seorang ibu menjadi hal yang sangat berharga, karena momen-momen tersebut tidak bisa dinikmati setiap hari. Seperti ekspresi bayi baru lahir tersenyum ketika tidur, ekspresi tidak nyaman karena buang air kecil, ekspresi ketika menikmati buang air besar, dan ekspresi-ekspresi langka lainnya yang disuguhkan oleh si bayi. Momen-momen seperti itu tentu sangat disayangkan jika terlewatkan begitu saja. Apalagi hal tersebut baru dialami oleh ibu-ibu muda yang baru pertama kali melahirkan. Pasti sangat antusias untuk mendokumentasikan sebagai arsip atau kenang-kenangan momen kebahagiaan bagi keluarganya.

Fotografi merupakan salah satu bagian dari cabang seni rupa dengan media baru yang mampu memvisualisasikan objek secara nyata. Teknologi

masa kini yang semakin berkembang membuat perubahan dalam fotografi semakin hari semakin beragam mulai dari proses kreatif sampai dengan alat yang semakin modern. Memvisualisasikan objek dalam fotografi tentunya tidak dapat dilakukan sendiri melainkan dibantu dengan kamera, yang kemudia kamera dibantu oleh cahaya untuk mendapatkan lukisan dua dimensi menurut Giwanda (2004: 3) fotografi adalah melukis dengan cahaya. Stephen Bull (2010: 5) menjelaskan, berdasarkan akar katanya fotografi diartikan sebagai melukis atau menggambar menggunakan cahaya. Pada dasarnya foto adalah ungkapan bahasa gambar atau visual seseorang pada yang lain, sehingga saat itulah fotografi menjadi alat berkomunikasi atau sebagai media untuk bercerita. Dalam perkembangannya berbagai proses kreatif fotografi menjadi aliran untuk menciptakan sebuah karya seni, salah satunya yaitu *newborn photography*.

*Newborn photography* istilah yang digunakan fotografer untuk hasil dari pemotretan bayi yang baru lahir. Di Indonesia *newborn baby photography* baru dikenal sekitar 10 tahun lalu. Perkembangan zaman, membuat ide kreatifitas seseorang dituntut untuk berinovasi membuat sesuatu yang baru untuk ditiru atau dimodifikasi, terutama pada fotografi. Gaya atau tren foto dalam pengambilan gambar bayi saat ini yaitu dibedong menggunakan kain kasa, dengan berbagai macam konsep seperti bayi berada di atas ayunan kayu dan terlihat mengambang di atas awan. Foto tersebut sangat jauh dari foto *newborn baby* yang biasa beredar bertahun-tahun lalu. Pada masanya, mungkin hanya terdapat satu atau dua foto buram dari bayi

baru lahir di rumah sakit. Dalam foto-foto tersebut, bayi baru lahir dibedong mengenakan selimut bergaris-garis merah muda dan biru muda saja saat tidur. Di kepala bayi terdapat topi umum yang sama, hanya terlihat wajah mungil menonjol ketika tidur. Jika ada foto yang diambil di studio, maka akan dilakukan dengan seluruh anggota keluarga di *department store* sekali setahun. Pada tahun-tahun sebelumnya, orang tua hanya mempunyai pilihan untuk mengambil foto yang ditawarkan dari rumah sakit. Keputusan biasanya diambil tergantung kebutuhan orang tua bayi, apakah akan menyebarkan pengumuman tentang kelahiran bayinya atau tidak. Foto di rumah sakit tersebut menjadi satu-satunya foto yang diambil dari bayi yang baru lahir selama bertahun-tahun.

Pada tahun 1990, seorang fotografer profesional mengubah pandangan tentang lanskap *newborn photography*. Anne Geddes merupakan pelopor yang membawa *newborn photography* dari zaman kegelapan ke era baru. Era tersebut foto bayi yang baru lahir dibuat terlihat menggemaskan dengan salah satunya berkonsep seolah-olah bayi duduk di pot bunga atau mengenakan topi daun kubis. Selama lebih dari 20 tahun, Geddes telah memberi inspirasi baru dalam foto *newborn baby* yang kemudian digunakan untuk buku, kalender, dan item baru. Akan tetapi, pada era saat ini *newborn baby photography* digunakan pra orang tua sebagai sebuah dokumentasi bayinya. Gambar ikonik pertama Geddes adalah gambar dua bayi yang duduk di kubis dengan daun di kepala mereka. Rhys dan Grant merupakan model pertamanya pada tahun 1991.



(<https://www.cherrystreetpics.com/newborn-photography-history>, diakses pada Rabu, 26 Agustus 2020 pukul 22.50 WIB)

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan *newborn photography* dalam pembuatan karya tugas akhir penciptaan berjudul “Potret Ekspresif Bayi Sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” diharapkan dapat merepresentasikan komunikasi nonverbal bayi dengan memvisualisasikan dalam bentuk dua dimensi. Sebab masih banyak orang tua muda dan juga berpengalaman kurang memiliki pengetahuan atau pemahaman cukup mengenai kemauan bayi melalui ekspresinya, sehingga tanpa sadar bayi tersebut menjadi depresi yang ditunjukkan melalui tangisan kencang, mogok menyusu, atau bisa jadi sakit demam.

Genre *newborn photography* dipilih untuk menciptakan visual karya foto ekspresi bayi yang tidak hanya tertidur saja, melainkan saat terjaga. Dikarenakan ketika bayi tidak tidur akan menghasilkan foto yang lebih ekspresif, sehingga bentuk mengkomunikasikannya lebih terlihat dan mudah dimengerti.

## **B. Penegasan Judul**

Judul penciptaan karya fotografi ini adalah “Potret Ekspresif Bayi Sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” berikut pemaparan mengenai judul tersebut.

### **1. Potret**

Potret atau *portrait* berasal dari bahasa latin *potrabare* yang berarti mengekspresikan keluar, (Sugiarto, 2005:121). Menangkap karakter asli yang sejujur-jujurnya dari objek secara kuat merupakan esensi dari potret. Di dalam sebuah potret terdapat ekspresi untuk mengemukakan sesuatu yang mengalir dari objek dan kemudian ditangkap kamera. Sesuai penuturan Sugiarto, mengekspresikan keluar yaitu perasaan emosional atau kemauan yang ingin disampaikan bayi melalui air muka atau gestur ditujukan kepada orang lain.

### **2. Ekspresif**

Ekspresi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:209), pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb). Sedangkan ekspresif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:209), adalah tepat atau mampu memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Ekspresif merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan melalui perilaku seseorang berupa suatu tindakan ataupun ungkapan seseorang pada orang lain melalui again tubuh tertentu. Kebanyakan orang dalam mengungkapkan maksud, gagasan,

maupun perasaanya melalui ekspresi wajah. Seperti mengerutkan dahi mempunyai banyak arti antara tidak mengerti, heran, atau tidak suka.

### 3. Bayi

Anak yang belum lama lahir dari perut seorang perempuan disebut bayi. Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Wong, 2003). Sedangkan menurut Soetjiningsih (2004), bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun. Bayi adalah pribadi yang unik, yang mengundang rasa ingin tahu. Sheila Kitzinger (2005:133) mengatakan,

“Seorang bayi mampu berkomunikasi sejak lahir. Tak hanya untuk mengucapkan ‘saya bahagia’ atau ‘saya tidak bahagia’ atau ‘saya kesakitan’, tetapi untuk merespons perlakuan Anda kepadanya, ekspresi wajah, Gerakan-gerakan mulut dan mata serta suara Anda, dan untuk memberikan tanda-tanda pada Anda.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bayi adalah anak usia 0-12 bulan dan berdasarkan pernyataan Kitzinger mengenai kemampuan komunikasi seorang bayi sejak lahir, yang diungkapkan melalui sebuah ekspresi wajah. Dalam penciptaan ini bayi dengan usia 5 sampai 15 hari menjadi objek pembuatan karya.

### 4. *Newborn Photography*

*Newborn photography* atau fotografi baru lahir adalah genre fotografi potret wajah yang sangat khusus. Dalam sesi pemotretan bayi yang baru lahir peran orang tua bisa bertindak sebagai *suport system*

untuk bayi, karena ikatan batin bayi dengan seorang ibu sangatlah kuat. Sehingga peran sigap menyediakan air susu ibu atau susu formula ketika bayi rewel atau lapar dapat membantu kelancaran dalam sesi pemotretan, juga bisa meningkatkan suasana hati pada bayi. (<https://expertphotography.com/the-complete-guide-to-newborn-photography-67-tips>, diakses pada Rabu, 27 Februari 2020 pukul 19.54 WIB)

Menjadi fotografer *newborn baby* memiliki sebuah tantangan tersendiri, *newborn photography* bukan sekedar foto bayi biasa. *Newborn photography* melibatkan fotografer yang harus bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan si bayi ketika proses foto berlangsung, dan fotografer harus bisa mengenali serta memahami kode-kode yang diberikan bayi. Seperti ketika bayi menangis berarti sedang merasa tidak nyaman, bosan atau merasa sakit dan lapar (Kitzinger, 2016:159). Sehingga seorang fotografer *newborn* tidak hanya bermodal ketrampilan memotret saja, akan tapi juga harus memiliki insting terhadap si bayi. Keterampilan untuk menenangkan bayi, menyiapkan properti sampai memposekan bayi harus dimiliki seorang fotografer *newborn*.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan maksud dari tugas akhir ini sebagai penciptaan karya foto potret ekspresif bayi sebagai bentuk komunikasi nonverbal terhadap orang sekitar yang dikemas dengan gaya *newborn photography*, dengan batasan objek bayi berusia 0 sampai 15 hari.

### C. Rumusan Ide

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan ide dalam penciptaan karya seni “Potret Ekspresif Bayi Sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” adalah:

1. Bagaimana visualisasi potret ekspresif bayi untuk menggambarkan komunikasi nonverbal.
2. Bagaimana proses penerapan *lighting* dalam pembuatan karya *newborn photography*.

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan ide tujuan dari penciptaan karya berjudul “Potret Ekspresif Bayi Sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” adalah:

- a. Memvisualisasikan bentuk komunikasi nonverbal bayi yang ditunjukkan melalui potret ekspresif dalam *newborn photography*.
- b. Menyajikan visual *newborn* yang lebih estetik dengan dukungan pengaturan pencahayaan.

#### 2. Manfaat

Berdasarkan rumusan ide manfaat dari penciptaan karya berjudul “Potret Ekspresif Bayi Sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” adalah:

- a. Menambah wawasan mengenai bahasa-bahasa komunikasi nonverbal bayi melalui media fotografi.
- b. Memberikan variasi hasil karya seni *newborn photography* yang penyajiannya berinovasi dalam bentuk yang berbeda.
- c. Memberikan ide baru dan inspiratif pada seni fotografi, sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif dalam mengabadikan momen *newborn photography* dengan memberikan hasil yang memuaskan untuk orang tua bayi.

